

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar merupakan salah satu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa tentang konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan saling keterkaitannya. Hal lainnya dimaksudkan agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pengetahuan mereka terhadap kelestarian lingkungan. Implikasinya, untuk dapat membelajarkan IPA dengan baik, peran guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran perlu untuk terus ditingkatkan. Guru dituntut lebih profesional dalam menciptakan suasana belajar yang menunjang proses pembelajaran serta berupaya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menyerap setiap konsep atau materi yang diberikan ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Mata pelajaran IPA, seperti halnya pelajaran lain yang diberikan di Sekolah Dasar terdiri dari berbagai konsep. Di dalam pelajaran tersebut ada materi yang menurut siswa tertentu mudah dipelajari, tetapi dirasakan sulit oleh siswa lainnya, demikian sebaliknya. Kondisi ini perlu disadari oleh guru, karena kesulitan belajar dapat saja mempengaruhi minat dan motivasi siswa mempelajari materi tersebut. Oleh karena itu, perlu melakukan berbagai upaya membelajarkan IPA yang efektif,

disamping mengajarkan siswa tentang bagaimana seharusnya mempelajari materi-materi IPA.

Proses pembelajaran yang efektif merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Hal ini dapat dimaklumi mengingat peranan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan kewenangannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain (2006:15) mengemukakan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat menyajikan pengetahuan kepada siswa, dengan mempertimbangkan kondisi serta keterlibatan siswa secara umum guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan, pada satuan-satuan pendidikan tertentu, misalnya di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala yang cukup mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Kendala yang paling sering ditemukan adalah belum optimalnya penggunaan media dalam menunjang penyajian materi, termasuk materi IPA. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (2006:84) yang mengemukakan bahwa "...beberapa permasalahan belajar dan pembelajaran, antara lain minimnya penggunaan media yang menunjang kegiatan pembelajaran, di samping permasalahan dalam penentuan metode pembelajaran".

Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA antara lain minimnya penggunaan media berupa alat peraga yang menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini membutuhkan kreativitas guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, mengingat tujuan penggunaan alat peraga memungkinkan guru dan siswa memaksimalkan kegiatan

pembelajaran. Dengan demikian keberadaan dan ketersediaan alat peraga sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

Pentingnya pemanfaatan alat peraga dalam menunjang penyajian materi mendorong peneliti telah melakukan observasi mengenai hal tersebut di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh data awal bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga dalam menunjang pembelajaran relatif rendah. Demikian pula hasil tanya jawab singkat dengan guru kelas V di sekolah tersebut diperoleh data awal bahwa pemanfaatan alat peraga pada penyajian materi-materi IPA di kelas V SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo belum optimal. Padahal sikap kreatif guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama kreatif dalam memanfaatkan alat peraga. Hal ini sejalan dengan pendapat Madjadikara, (2005:11), bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media berupa alat peraga memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan cara yang baru atau unik, bahkan berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.

Kreatif guru dimaksud, menurut Paraswati (2005:11) dapat dilihat dari aspek kognitif, serta aspek non kognitif. Dari aspek kognitif, sikap kreatif guru dalam memanfaatkan alat peraga tampak dari berbagai perilaku, seperti mampu berpikir lancar dan luwes, serta rasional, terampil merinci atau mengelaborasi alat peraga, serta terampil merumuskan kembali alat peraga yang digunakan. Selanjutnya, kreativitas non kognitif tampak dari beberapa perilaku, seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif,

merasa tertantang oleh suatu kemajuan, berani mengambil resiko, serta menghargai kemampuan siswanya.

Aspek-aspek dari seorang guru kreatif dalam memanfaatkan alat peraga sebagaimana diuraikan di atas belum sepenuhnya dimiliki guru ketika melaksanakan proses pembelajaran IPA. Akibatnya, ketuntasan setiap materi IPA yang menjadi harapan tidak tercapai, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya penguasaan siswa pada materi IPA. Hasil analisis nilai semester ganjil menunjukkan bahwa, dari 18 siswa kelas V tahun pelajaran 2013/2014, hanya 11 orang (61%) yang tuntas pada kesempatan pertama, sedangkan 7 siswa lainnya (39%) harus mengulang dan diberikan bimbingan belajar secara tersendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga pada pembelajaran IPA, peneliti mengkaji hal tersebut melalui suatu penelitian dengan formulasi judul: Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan

1. Kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga guna menunjang pembelajaran IPA masih rendah.

2. Kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga sangat diperlukan, karena memungkinkan mereka menemukan terobosan baru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang hasil identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi guru dan peneliti, memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dan guru-guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan penelitian secara langsung, melatih cara berpikir yang sistematis, kritis melalui pemanfaatan alat peraga guna memecahkan masalah pada pembelajaran IPA.